

Pemberdayaan Masyarakat melalui Perubahan *Mindset* Masyarakat Humbahas Menuju Tercapainya Ekowisata

Hamdi¹, Sukardi², Nana Dyki Dirbawanto³

Program Studi Ekonomi Pembangunan^{1,2}, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis³

Universitas Sumatera Utara

e-mail: hamdi@usu.ac.id

Abstrak

Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas) adalah salah satu daerah di provinsi sumatera utara yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Perubahan penggunaan lahan ini telah memunculkan beragam masalah baru. Padahal Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui; intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan petani. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Ekowisata akan menjadi sistem alternatif bagi masyarakat untuk meningkatkan potensi lahan didaerahnya. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk merubah mindset masyarakat humbahas tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan lahan sehingga menghindarkan polemik perebutan lahan. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya survey, sosialisasi, pengadaan alat dan barang, pelatihan teknis dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini telah merubah mindset masyarakat humbahas menjadi lebih baik terbukti dengan adanya optimisasi lahan yang lebih maksimal.

Kata Kunci: *Mindset, Ekowisata*

Abstract

Humbang Hasundutan Regency (Humbahas) is one of the areas in the province of North Sumatra which has a very large agricultural land. Changes in land use have given rise to a variety of new problems. Whereas agricultural development can be done through; intensification, extensification, diversification and rehabilitation in an integrated manner to increase farmers' income. If ecotourism is the management of nature and community culture that ensures sustainability and welfare, while conservation is an effort to maintain the continuity of the use of natural resources for the present and the future. Ecotourism will be an alternative system for the community to increase the potential of the land in their area. The purpose of holding this service activity is to change the mindset of the public humbahas about how to optimize land use so as to avoid polemics over land grabs. The method used to achieve this goal is to carry out several stages including surveys, socialization, procurement of tools and goods, technical training and assistance. The results of this service activity have changed the mindset of the Humbahas community for the better as evidenced by the maximum optimization of land.

Kata Kunci: *Mindset, Ecotourism*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) struktur PDRB pada triwulan ke- II menunjukkan bahwa sektor lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih berperan penting, ditandai dengan terlihatnya kenaikan sebesar 2,02 persen dari PDRB triwulan I(BPS Provinsi Kalimantan Utara, 2022). Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas) adalah salah satu daerah di provinsi sumatera utara yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Salah satu upaya untuk perlindungan kawasan dan pelestarian lingkungan disyaratkan menjaga proporsi luas hutan sekurang-kurangnya 30 % dari luas daerah aliran sungai dan atau luas wilayah, sebagaimana digariskan dalam ketentuan penyusunan pola pemanfaatan ruang menurut UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Perubahan penggunaan lahan ini telah memunculkan beragam masalah baru. Padahal Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui; intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan petani. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Ekowisata lahir dari ketertarikan dan keprihatihan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Ekowisata menjadi sebuah ajang untuk menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dimana ekowisata sangat erat kaitannya melalui kegiatan konservasi. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh *The International Union for Conservntion of Nature and Natural Resources* (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang (Fandeli, 2000). Dalam hal kegiatan konservasi juga mempertimbangkan berbagai aspek baik ekologis, sosial, maupun budaya yang lahir di tengah masyarakat, serta turut campur tangan pemerintah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan(Chafid Fandeli, 1995). Kegiatan ekowisata dapat menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya melalui perjalanan wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung(Satria, 2009). Ketertarikan ini akan berdampak berupa keuntungan pada berbagai aspek yang akan meningkatkan pendapatan suatu daerah yang bertujuan unutk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Akan tetapi, apabila ekowisata tidak dikelola dengan cara yang tepat maka akan dapat menimbulkan efek yang negatif terhadap lingkungan(Hijriati et al., 2014). Dalam upaya pembentukan ekowisata ini diperlukan adanya pemberdayaan manusia dimana masyarakat dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan ketersediaan sumber daya yang ada untuk mencapai masyarakat yang meandiri melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, moral dan perilaku yang mengarah lebih baik. Tujuan dilakukan pengabdian ini

adalah agar masyarakat setempat dapat meningkatkan potensi lahan dengan menerapkan ekowisata sehingga terhindar dari konflik kepemilikan lahan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan survey dan pemetaan mitra, sosialisasi hingga pelatihan dan pendampingan mitra. Metode yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Persiapan pra kegiatan dengan melakukan survey. Survey lapangan ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi masalah dan kebutuhan mitra. Survey atau lengkapnya self administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. Dengan bantuan dari Kepala desa, tim dapat memperoleh data-data mengenai sebaran masyarakat terutama ibu-ibu yang tidak bekerja atau hanya bekerja serabutan dan memiliki penghasilan minim.
- b) Sosialisasi awal terkait dengan permasalahan yang dialami mitra terkait pengolahan hasil pertanian). Tim menawarkan alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengolah hasil pertanian.
- c) Pelatihan diawali Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh program *Pelatihan Pengolahan hasil pertanian* maka diperlukan serangkaian kegiatan pendampingan masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program pendampingan di humbahas meliputi:
 1. **Survey (Survei)**
Kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk melakukan assesment potensi lokal dan peserta yang akan dilibatkan.
 2. **Socialization (Sosialisasi program pelatihan)**
Memberikan informasi yang jelas kepada peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan diselenggarakan.
 3. **Procurement (pengadaan alat dan barang)**
Melakukan penggadaan barang yang tepat sesuai dengan *spek* yang dibutuhkan, harga yang cocok dan efisen serta transparent.
 4. **Tecnical Assistance (Pelatihan teknis)**
Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari program pelatihan pengolahan pasca panen yang terdiri dari kegiatan teori dan praktik dan dilakukan selama 2 hari
- d) Pendampingan. Sebagai bentuk keberlanjutan program pelatihan, tim melakukan proses pendampingan kepada mitra kelompok ibu rumah tangga dalam bentuk monitoring progress dan kunjungan langsung ke mitra. Tim melakukan wawancara untuk menggali informasi pada mitra, terkait masalah dan kendala yang dihadapi. Mitra juga akan dibantu dalam membranding produk dengan design serta nama yang unik sehingga mudah menarik pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 4.1. berikut ini :



Gambar 4.1. Skema Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Masyarakat Humbahas Terkait Pembuatan Konsep Ekowisata

Lahan seluas 16.620,0 Ha sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan secara maksimal terlebih lagi, dapat dijumpai perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan terindikasi berdampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu upaya untuk perlindungan kawasan dan pelestarian lingkungan disyaratkan menjaga proporsi luas hutan sekurang-kurangnya 30 % dari luas daerah aliran sungai dan atau luas wilayah, sebagaimana digariskan dalam ketentuan penyusunan pola pemanfaatan ruang menurut UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Perubahan penggunaan lahan ini telah memunculkan beragam masalah baru. Padahal Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui; intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi secara terpadu untuk meningkatkan pendapatan petani. Pembangunan pertanian memiliki keterkaitan dengan faktor fisik; tata guna lahan, pemupukan, bibit, budidaya tanaman, proteksi tanaman. Faktor sosial; tenaga kerja, tingkat pendidikan petani dan kelembagaan. Faktor ekonomi; modal, pendapatan keluarga petani, suku bunga, inflasi dan faktor pembangunan; fasilitas jalan dan irigasi (pengairan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Humbang mengalami peningkatan yang perlahan. Mulai dari tahun 2016 terjadi peningkatan untuk PDRB per kapita sampai tahun 2018 sementara di tahun 2019 mengalami perlambatan dan terjadi kontraksi di tahun 2020. Secara berturut-turut pertumbuhannya adalah 3,90 persen (2016), 4,02 persen (2017), dan 4,05 persen (2018), 4,00 persen (2019) dan -3,95 persen (2020). Kemudian Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadi penurunan tingkat penghunian kamar hotel dan akomodasi di kabupaten humbang dari tahun 2016-2020, salah satu faktor penyebab hal ini terjadi adalah akibat wabah Covid-19, sehingga beberapa kebijakan pun banyak diterapkan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Lockdown, sampai pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan. Namun disamping itu justru dimasa sekarang ini merupakan kesempatan bagi Kabupaten Humbang untuk berbenah dari sektor pariwisatanya, sehingga nantinya setelah pandemi ini berakhir pariwisata Kabupaten Humbang siap untuk dapat

dikunjungi kembali oleh para wisatawan dengan destinasi wisata yang lebih beragam lagi. Terlebih lagi dengan adanya konsep ekowisata ini nantinya diharapkan akan lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung di Kabupaten Humbang ini, hal tersebut juga akan menstimulus pembangunan objek wisata, pembuatan ole-ole khas daerah yang nantinya akan berkontribusi pada naiknya angka Produk Domestik Bruto Kabupaten Humbang.

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh *The International Union for Conservntion of Nature and Natural Resources* (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang (Fandeli, 2000).



Gambar 4.2. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Humbahas Sumatera Utara. Kegiatan akan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan mulai bulan Agustus 2020-Janurari 2021.



Gambar 4.3

(a) Proses Sosialisasi Kepada Masyarakat Terkait Ekowisata. (b) Proses Penjelasan Konsep Ekowisata dengan contoh Sawah Lukis, Birjai.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pokok yakni pemberian informasi dan pendampingan mengenai perubahan mindset masyarakat humbahas menuju ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan mindset akan mampu mengoptimalkan sistem ekowisata kedepannya akan menjadikan PDRB Humbahas meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Kalimantan Utara. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2021. *BPS Provinsi Sumatera Utara*, 41, 16.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Data Tingkat Penghunian Kamar Hotel, 2016-2020
- Buckley, Ralf. (2003). Case Studies in Ecotourism. Cambridge: CABI.
- Butcher, Jim. (2007). Ecotourism, NGO's, and Development: A Critical Analysis. New York: Routledge.
- Chafid Fandeli. (1995). Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata. *Society*, 1(1990), 1–6.
- Chuang, Shu-Tzu. (2010). "Rural Tourism: Perspective from Social Exchange Theory". *Social Behavior and Personality Journal*. Volume 38, Nomor 10, Halaman 1313. Taiwan: Society for Personality Research (Inc.).
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat,
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi DIY. (2015). Buku Statisitik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Penerbit Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi DIY.
- Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice. Burlington: Ashgate.
- Fennell, David A. (2003). Ecotourism: An Introduction. Second Edition. New York: Routledge.
- Hijriati, Emma, & Mardiana, R. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(03), 146-159.
- Muliawan, H. (2000). Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata, Makalah disampaikan dalam Diklat bidang Pariwisata bagi Kepala Desa di Propinsi DIY, tg 14-16 Agustus 2000, di Hotel Phoenix, Yogyakarta
- Muslim, Aziz. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam pemberdayaan Masyarakat; Aplikasia, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII hal 89-103
- Okazaki, Etsuko. (2008). *A CommunityBased Tourism Model: Its Conception and Use*. Journal of Sustainable Tourism. Vol 16, No. 5. Taylor & Francis, New York.
- Phillips, Rhonda dan Pittman, Robert H. (Eds.). (2009). An Introduction to Community Development. New York: Routledge.
- Ramadhan, M. A., Pratama, G. N. I. P., & Hidayah, R. (2018). Penataan Sistem Jalur Pejalan Kaki di Universitas Negeri Yogyakarta. *Informasi dan Eksposse*

- hasil Riset Teknik SIpil dan Arsitektur, 14(1), 101-117.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 1-2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>
- Sunaryo, Bambang. (2013) Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- BPS Provinsi Kalimantan Utara. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2021. *BPS Provinsi Sumatera Utara*, 41, 16.